



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD DALAM MEMFASILITASI BELAJAR MENDALAM MELALUI BELAJAR KONTEKSTUAL DI KOTA BEKASI

Oleh

Virzha Aulianna Dhaksietsatsura¹, Kunto Imbar Nursetyo², RA. Murti Kusuma Wirasti³, Raden Roro Qisthi Aliika Larasati⁴, Wafa Fatma⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: ¹virzha.aulianna@unj.ac.id, ²kuntoimbar@unj.ac.id, ³murti@unj.ac.id, ⁴raden.roro.qisthi@mhs.unj.ac.id, ⁵wafa.fatmah.syarifah@mhs.unj.ac.id

Article History:

Received: 18-07-2025

Revised: 11-08-2025

Accepted: 21-08-2025

Keywords:

Deep Learning,
Contextual Learning,
Educational
Technology,
Elementary School
Teachers

Abstract: *This community service program aims to improve the competence of elementary school teachers in Bekasi City in facilitating deep learning through a contextual learning approach. The main problems addressed include the low results of the Teacher Competency Test (UKG), limited understanding of the deep learning concept among teachers, and the minimal implementation of contextual learning strategies in the classroom. To respond to these issues, the program was carried out through a series of activities such as awareness sessions, training, mentoring, and evaluation, all conducted in a participatory manner with the involvement of partner teachers. The evaluation was conducted through assignment-based assessments, where teachers developed contextual lesson modules, and through reaction-based participant feedback. The results showed an increase in teachers' ability to design relevant and contextual teaching strategies. In addition, participants showed strong enthusiasm for the materials, methods, and facilitators involved. This program is expected to contribute significantly to improving the quality of basic education in Bekasi City and serve as a model for teacher competence development through best practices.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun, hingga saat ini tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi isu yang krusial, termasuk di wilayah urban seperti Kota Bekasi. Meskipun secara geografis Bekasi merupakan kota penyangga Ibu Kota dengan pertumbuhan pesat, kualitas pendidikannya masih menghadapi berbagai kendala. Pemerintah Kota Bekasi sendiri mengakui bahwa infrastruktur pendidikan di wilayahnya masih belum memadai, sehingga berdampak pada terbatasnya akses dan mutu layanan pendidikan (Kevin et al., 2025).

Selain persoalan infrastruktur, permasalahan kualitas tenaga pendidik menjadi fokus penting. Data dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi menunjukkan bahwa dari 11.697 guru SD negeri dan swasta, hanya 7.191 orang yang telah tersertifikasi. Sementara itu, nilai Uji

Kompetensi Guru (UKG) di wilayah ini masih berada di bawah standar nasional (Dinas Pendidikan Kota Bekasi, 2018). Hal ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.

Salah satu kompetensi yang krusial namun belum banyak dipahami oleh guru adalah kemampuan memfasilitasi proses belajar mendalam (deep learning), yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konseptual, berpikir kritis, reflektif, dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dalam implementasinya, deep learning sangat relevan jika dipadukan dengan strategi contextual learning, di mana siswa dilibatkan secara aktif dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman atau lingkungan mereka. Namun sayangnya, pendekatan ini belum banyak diterapkan secara sistematis di kelas-kelas SD, termasuk di Kota Bekasi.

Melalui program pengabdian ini, tim pelaksana berupaya meningkatkan kompetensi guru SD dalam memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penugasan berbasis praktik langsung yang dilakukan secara partisipatif bersama guru-guru mitra.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali guru SD dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) yang mendukung proses deep learning secara efektif. Program ini juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4 tentang pendidikan berkualitas, serta menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam menyinergikan keilmuan Teknologi Pendidikan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana guru-guru SD di Kota Bekasi sebagai mitra sasaran dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk intervensi pendidikan berbasis praktik dengan menekankan pada penguatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran kontekstual guna memfasilitasi proses belajar mendalam (deep learning).

Program ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu:

1. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada guru-guru mitra mengenai urgensi peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Pada tahap ini, disampaikan juga konsep dasar belajar mendalam dan pentingnya pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan yang mendukung pencapaian pembelajaran yang bermakna.

2. Pelatihan

Tahap pelatihan dilakukan melalui serangkaian workshop interaktif yang mencakup:

- a) Penyuluhan mengenai konsep deep learning dan contextual teaching and learning (CTL)
- b) Pelatihan merancang strategi belajar kontekstual
- c) Pelatihan mengimplementasikan strategi CTL di kelas



- d) Paparan best practice dari guru-guru yang telah menerapkan pendekatan ini dengan efektif

3. Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan, guru-guru diminta menyusun modul ajar berbasis CTL sebagai bentuk tugas aplikatif. Tim pengabdian memberikan pendampingan selama proses penyusunan dan memberikan masukan untuk penyempurnaan modul. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru benar-benar memahami dan mampu merancang pembelajaran yang kontekstual dan mendalam.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan dua metode, yaitu evaluasi reaksi dan evaluasi berbasis tugas. Evaluasi reaksi digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap pelatihan, sedangkan evaluasi berbasis tugas digunakan untuk menilai kualitas modul ajar yang telah disusun peserta. Instrumen evaluasi disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep, kesesuaian strategi, dan keterpaduan komponen pembelajaran dalam modul.

5. Rencana Keberlanjutan

Dalam rangka menjamin keberlanjutan program, tim pengabdian dan mitra merancang tindak lanjut berupa pembentukan forum diskusi guru serta mendorong diseminasi modul hasil pelatihan kepada rekan sejawat. Mitra juga berkomitmen untuk mereplikasi model pelatihan serupa di jenjang atau wilayah lain yang membutuhkan.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua dosen dan dua mahasiswa dari Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Peran mahasiswa dalam kegiatan ini mencakup dokumentasi kegiatan, administrasi pelatihan, serta keterlibatan langsung dalam proses pendampingan peserta. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang turut berperan dalam koordinasi peserta serta menyediakan dukungan administratif dan logistik pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Bekasi sebagai mitra sasaran. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan memperoleh partisipasi aktif dari peserta. Antusiasme guru terhadap materi yang disampaikan menjadi indikasi awal bahwa tema yang diangkat sangat relevan dengan kebutuhan lapangan.

Pelatihan yang dilakukan mencakup pemahaman konsep deep learning serta perancangan strategi pembelajaran kontekstual menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Materi disampaikan secara interaktif dengan pendekatan praktik langsung, termasuk sesi penyusunan rancangan pembelajaran. Guru-guru kemudian diberi tugas menyusun modul ajar berbasis CTL sebagai bentuk penerapan dari materi pelatihan.

Dari hasil penilaian terhadap 17 RPP yang dikumpulkan oleh peserta, diperoleh temuan bahwa mayoritas guru mampu mengintegrasikan komponen utama CTL ke dalam perangkat ajar mereka dengan sangat baik. Komponen-komponen seperti keterkaitan materi dengan konteks nyata, penggunaan metode aktif, serta fokus pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan reflektif telah dimunculkan dalam modul yang disusun. Hasil penugasan menunjukkan bahwa sebagian besar guru memperoleh predikat "Sangat Baik", yang



menandakan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan keterampilan perancangan pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Selain itu, evaluasi reaksi menunjukkan hasil yang positif. Peserta memberikan penilaian rata-rata di atas 3 dari 4 pada berbagai aspek kegiatan. Nilai terhadap instruktur, fasilitas, dan media masing-masing berada di kisaran 3,3 hingga 3,5, sementara materi dan waktu pelatihan juga mendapatkan skor tinggi. Umpan balik yang diberikan peserta menunjukkan kepuasan terhadap kegiatan, dengan beberapa menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan baru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan aplikatif.

Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran abad ke-21, di mana guru dituntut tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Model contextual learning memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih aktif, bermakna, dan mengembangkan higher-order thinking skills (HOTS). Dengan pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, pelatihan ini membuktikan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan berbasis praktik langsung dan reflektif.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa yang terlibat memperoleh pengalaman belajar nyata dalam praktik pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam hal komunikasi edukatif, manajemen pelatihan, dan pendampingan profesional. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra sekolah memberikan dampak ganda baik bagi peningkatan kapasitas guru maupun penguatan pengalaman belajar mahasiswa di luar kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Bekasi dalam memahami dan mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual guna memfasilitasi proses belajar mendalam. Melalui rangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan penugasan, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal ini ditunjukkan melalui hasil penugasan RPP yang sebagian besar mendapat predikat "Sangat Baik" serta evaluasi reaksi yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta di atas rata-rata.

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif, aplikatif, dan berbasis praktik langsung mampu menjawab kebutuhan guru dalam pengembangan profesional mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan mitra sekolah dalam mewujudkan pengabdian berbasis solusi nyata yang kontekstual dengan kebutuhan lokal.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan fokus pada topik-topik yang lebih spesifik, seperti pengembangan asesmen berbasis proyek atau penerapan teknologi dalam pembelajaran kontekstual. Pendampingan pasca pelatihan juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberlangsungan dampak kegiatan di lingkungan sekolah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tahun



2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan guru-guru SD mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Tak lupa, apresiasi diberikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini, serta mahasiswa yang turut terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan dan pendokumentasian kegiatan.

REFERENSI

- [1] Arya, D. (2024, Mei 2). Catatan kelam Hari Pendidikan Nasional 2024: Kota Bekasi masih kekurangan 2.400 guru. rakyatbekasi.com. Diakses pada 5 Februari 2025 dari <https://rakyatbekasi.com/catatan-kelam-hari-pendidikan-nasional-2024-kota-bekasi-masih-kekurangan-2-400-guru/>
- [2] Davis, F. D. (2019). *Deep learning and constructivism in education*. <https://bdksemarang.kemenag.go.id/berita/kerangka-pembelajaran-mendalam-the-deep-learning-framework-membangun-kompetensi-global-untuk-menghadapi-dunia-yang-semakin-kompleks>
- [3] Dinas Pendidikan Kota Bekasi. (2018). Rencana strategis Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Bekasi: Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
- [4] Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Corwin Press.
- [5] Hasibuan, D. H. M. I., & Pd, M. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Learning) Teaching and Learning). II(01), 1– 12.
- [6] Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- [7] Kevin, F., Kurniawan, C., & Carina, J. (2025, Juli 12). Akui infrastruktur pendidikan masih kurang di Bekasi, Pj Wali Kota: Saya akui. kompas.com. Diakses pada 5 Februari 2025 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/07/12/12180871/akui-infrastruktur-pendidikan-masih-kurang-di-bekasi-pj-wali-kota-saya>
- [8] Mashudi, & Azzahro, F. (2020). *Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(1), 17–24.
- [9] National Research Council. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.
- [10] Ningrum, E. (2009). Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Makalah disampaikan pada Pelatihan dan Workshop Model-Model Pembelajaran dalam Persiapan RSBI, Kabupaten Karawang, 23 September 2009.
- [11] Rusman. (2014). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [12] Tim Penulis. (2019). Model dan panduan model Contextual Teaching and Learning berbasis kearifan lokal Kudus. Kudus: Penulis.
- [13] Tim Penulis. (2018). Panduan praktis penguatan pendidikan karakter kontekstual untuk daerah 3T. Tangerang Selatan: Wahana Visi Indonesia.
- [14] Time Magazine. (2018, May). *Teaching kids to think about the future of the planet: A STEAM-based project at Pioneer Elementary School*. Time.com.
- [15] Yamin, M., & Maisarah. (2012). Strategi pembelajaran: Berbasis kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN